

MEDIA KEPERAWATAN



Diterbitkan Oleh :

POLTEKKES MAKASSAR
JURUSAN KEPERAWATAN

DAFTAR ISI

1	Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Perawat Dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan atan Di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Sinjai.	1
2	Efek Durasi Pemberian Ketamin Terhadap Fluktuasi Tekanan Darah Dan Denyut Nadi Pada Pasien Pre Operasi Di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kab. Barru 2010	19
3	Penerapan Program Posyandu Dalam Meningkatkan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Cempa'e Kota Parepare	25
4	Pengaruh Penyuluhan Gizi-Kesehatan Dan Faktor Lainnya Terhadap Pertumbuhan Anak Usia Prasekolah	31
5	Pengaruh Perawatan Payudara Terhadap Kelancaran Asi Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Lancirang Kab. Sidrap	39
6	Analisa Perbandingan Kadar Haemoglobin Pada Anak Dengan Malaria Tropika Dan Malaria Tertiana Di Puskesmas Wonreli Kabupaten Maluku Barat Daya Propinsi Maluku	51
7	Faktor Yang Berhubungan Dengan Persepsi Pasien Terhadap Perilaku Caring Perawat Di Instalasi Rawat Inap Interna Rsu Massenrempuku Enrekang	57
8	Kejadian Phlebitis Pada Pasien Rawat Inap Rumah Sakit Syeh Yusuf Kabupaten Gowa Tahun 2009	67
9	Studi Eksplorasi Persepsi Ibu Tentang Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Kota Pangkajene Kelurahan Jagong Kab. Pangkep	73
10	Efek Ekstrak Lendir Teripang Terhadap Penurunan Diameter Luka Bakar Pada Kelinci (<i>oryctolagus aniculus</i>)	81
11	Hubungan Pemberian "Informed Consent" Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bhayangkara Makassar	89
12	Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Klien Kanker Payudara Dengan Kemoterapi Di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo	99
13	Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Perawat Dengan Pelaksanaan Rom Pada Pasien Stroke Di RSD Kabupaten Sinjai	107
14	Gambaran Konsep Diri Penderita Kusta Di Rumah Sakit Kusta Batuleleng Rantepao Tana Toraja	115
15	Persepsi Pasien Terhadap Mutu Pelayanan Di Ruang Rawat Rumah Sakit Umum Daerah "Dara" Kabupaten Polewali Mandar	119

EFEK DURASI PEMBERIAN KETAMIN TERHADAP FLUKTUASI TEKANAN DARAH DAN DENYUT NADI PADA PASIEN PRE OPERASI DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH (RSUD) KAB. BARRU 2010

H. Ismail

Jurusan Keperawatan

ABSTRAK

Ketamin mempunyai efek analgesi yang kuat sekali, akan tetapi efek hipnotiknya kurang (tidur ringan) yang disertai dengan penerimaan lingkungan yang salah (anestesi disosiasi), beraksi cepat yang ditandai dengan adanya reflex laring yang normal atau agak ditingkatkan, tonus otot rangka yang normal atau agak ditingkatkan, stimulasi pernapasan, dan kadang-kadang defresi pernapasan yang sementara atau minimal. Efek anestetik dari ketamin sebagian dapat disebabkan oleh suatu efek antagonis terhadap reseptor eksitasi N-metil aspartat, suatu subkelompok dari reseptor opioid. Ketamin juga dapat bekerja pada reseptor kolinergik muskarinik, serotonin, dan norepinefrin dalam SSP. Stimulasi simpatis sentral, pelepasan kaural katekolamin biasanya melebihi efek depresi miokard langsung dari ketamin. Efek hemodinamik (yang tergantung pada respon simpatis utuh) termasuk peningkatan tekanan darah arteri sistemik dan pulmonal, nadi, dan curah jantung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efek durasi pemberian ketamin terhadap fluktuasi tekanan darah dan denyut nadi pada pasien pre operasi

Hasil penelitian menunjukkan Efek pemberian ketamin durasi cepat dengan rerata lama operasi 64, 38 menit akan meningkatkan tekanan darah sistolik rerata 72 mmHg, sebaliknya efek pemberian ketamin durasi lambat justru menurunkan tekanan darah sistolik rerata 64 mmHg sementara itu efek pemberian ketamin durasi cepat dengan rerata lama operasi 64, 38 menit akan menurunkan tekanan darah diastolik 58,50 mmHg, sebaliknya efek pemberian ketamin durasi lambat justru meningkatkan tekanan diastolik 77,50 mmHg

Kata Kunci : Ketamin, Tekanan darah, denyut nadi

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Ketamin mempunyai efek analgesi yang kuat sekali, akan tetapi efek hipnotiknya kurang (tidur ringan) yang disertai dengan penerimaan lingkungan yang salah (anestesi disosiasi), beraksi cepat yang ditandai dengan adanya reflex laring yang normal atau agak ditingkatkan, tonus otot rangka yang normal atau agak ditingkatkan, stimulasi pernapasan, dan kadang-kadang defresi pernapasan yang sementara atau minimal. Efek anestetik dari ketamin sebagian dapat disebabkan oleh suatu efek antagonis terhadap reseptor eksitasi N-metil aspartat, suatu subkelompok dari reseptor opioid. Ketamin juga dapat bekerja pada reseptor kolinergik muskarinik, serotonin, dan norepinefrin dalam SSP. Stimulasi simpatis sentral, pelepasan kaural katekolamin biasanya melebihi efek depresi miokard langsung dari ketamin. Efek hemodinamik (yang tergantung pada respon simpatis utuh) termasuk peningkatan tekanan darah arteri sistemik dan pulmonal, nadi, dan curah jantung

Umumnya induksi ketamin diberikan berdasarkan pengalaman atau perkiraan waktu, sehingga waktu yang ± 60 detik itu menjadi relatif tidak tepat. Dengan latar belakang tersebut, perlu diadakan penelitian guna mengetahui efek durasi pemberian ketamin yang kurang dari 60 detik atau yang lebih dari 60 detik.

Fungsi kardiovaskuler ialah penyampaian O₂ dan nutrient kepada sel-sel, pembuangan metabolik dan CO₂, perantara sel-sel dari system hormon – imun, dan memelihara suhu badan. Sistem ini terdiri dari jantung, pembuluh darah dan darah. Sebagian besar zat anestesi menekan fungsi miokardium. Ketamin menstimulasi simpatis sentral dan pelepasan neural katekolamin, sehingga akan menaikkan tekanan darah, baik sistole maupun diastole sekitar 20-25 % dari tekanan darah awal, denyut nadi juga akan meningkat.

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui efek durasi pemberian ketamin terhadap fluktuasi tekanan darah dan denyut nadi pada pasien pre operasi.

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui efek durasi pemberian ketamin terhadap fluktuasi tekanan darah pada pasien pre operasi.

b. Untuk mengetahui efek durasi pemberian ketamin terhadap fluktuasi denyut nadi pada pasien pre operasi.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah : deskriptif dengan menggunakan pendekatan observasi analitik.

mmHg, sebaliknya efek pemberian ketamin durasi lambat dengan rerata lama operasi 64, 38 menit akan meningkatkan tekanan darah diastolik rerata 80 mmHg.

Fungsi kardiovaskuler ialah penyampaian O₂ dan nutrient kepada sel-sel, pembuangan metabolik dan CO₂, perantara sel-sel dari sistem hormon-imun, dan memelihara suhu badan. Sistem ini terdiri dari jantung, pembuluh darah dan darah. Sebagian besar zat anestesi menekan fungsi miokardium. Ketamin menstimulasi simpatis sentral dan pelepasan neural katekolamin, sehingga akan menaikkan tekanan darah diastolik sekitar 20-25 % dari tekanan darah awal.

Efek pemberian ketamin terhadap fluktuasi denyut nadi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 16 orang responden didapatkan bahwa efek pemberian ketamin durasi cepat dengan rerata lama operasi 64, 38 menit akan meningkatkan denyut nadi rerata 56 kali/menit, sebaliknya efek pemberian ketamin durasi lambat dengan rerata lama operasi 64, 38 menit akan meningkatkan denyut nadi rerata 80 kali/menit.

Efek hemodinamik (yang tergantung pada respon simpatis utuh) termasuk peningkatan tekanan darah arteri sistemik dan pulmonal, nadi, dan curah jantung. Untuk prosedur yang singkat ketamin dapat diberikan secara IV atau IM setiap beberapa menit untuk mencegah rasa sakit. Sifat-sifat ketamin : 1). Larutan tidak berwarna, 2). Stabil pada suhu kamar, 3). Suasana asam (pH 3,5 - 5,5)

Efek pemberian ketamin terhadap fluktuasi tekanan darah dan denyut nadi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 16 orang responden didapatkan bahwa efek pemberian ketamin durasi cepat dengan rerata lama operasi 64, 38 menit akan meningkatkan tekanan darah sistolik rerata 72 mmHg dan menurunkan tekanan darah diastolik 58,50 mmHg serta denyut nadi 56 kali/menit, sebaliknya efek pemberian ketamin durasi lambat dengan rerata lama operasi 64, 38 menit justru menurunkan tekanan darah sistolik rerata 64 mmHg dan meningkatkan tekanan diastolik 77,50 mmHg serta denyut nadi 80 kali/menit. Sebagian besar zat anestesi menekan fungsi miokardium. Ketamin menstimulasi simpatis sentral dan pelepasan neural katekolamin, sehingga akan menaikkan tekanan darah, baik sistole maupun diastole sekitar 20-25 % dari tekanan darah awal, denyut nadi juga akan meningkat.

Ketamin mempunyai efek analgesi yang kuat sekali, akan tetapi efek hipnotiknya kurang (tidur ringan) yang disertai dengan penerimaan lingkungan yang salah (anestesi disosiasi), beraksi cepat yang ditandai dengan adanya reflex laring yang normal atau agak ditingkatkan, tonus otot rangka yang normal atau agak ditingkatkan, stimulasi pernapasan, dan kadang-kadang defresi pernapasan yang sementara atau minimal. Efek anestetik dari ketamin sebagian dapat disebabkan oleh suatu efek antagonis terhadap reseptor eksitasi N-metil aspartat, suatu subkelompok dari reseptor opioid. Ketamin juga dapat bekerja pada

reseptor kolinergik muskarinik, serotonin, dan norepinefrin dalam SSP. Stimulasi simpatis sentral, pelepasan kaural katekolamin biasanya melebihi efek depresi miokard langsung dari ketamin

J. Kesimpulan

Efek pemberian ketamin durasi cepat dengan rerata lama operasi 64, 38 menit akan meningkatkan tekanan darah sistolik rerata 72 mmHg, sebaliknya efek pemberian ketamin durasi lambat justru menurunkan tekanan darah sistolik rerata 64 mmHg.

Efek pemberian ketamin durasi cepat dengan rerata lama operasi 64, 38 menit akan menurunkan tekanan darah diastolik 58,50 mmHg, sebaliknya efek pemberian ketamin durasi lambat justru meningkatkan tekanan diastolik 77,50 mmHg

Efek pemberian ketamin durasi cepat dengan rerata lama operasi 64, 38 menit akan menurunkan denyut nadi 56 kali/menit, sebaliknya efek pemberian ketamin durasi lambat justru denyut nadi 80 kali/menit.

K. Saran

Perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang efek durasi pemberian ketamin pada klien pre operatif dengan populasi yang lebih banyar, durasi pemberian ketamin harus sesuai dengan prosedur.

L. Daftar Pustaka

- Silvia A. Price, Lorraine M. Wilson, (1994). Patofisiologi, Konsep Klinis - Proses Penyakit, Edisi 4. Buku I. EGC. Jakarta
- Soeparman, Sarwono Waspadji. (1996) Ilmu Penyakit Dalam. Jilid I dan II. FK. UI. Jakarta
- Guyton & Hall. (1997). Buku Ajar Fisiologi Kedokteran. Edisi 9. EGC. Jakarta
- Lauralee Sherwood (2001) Fisiologi Manusia dari sel Ke Sistem. Edisi 2. EGC. Jakarta.
- Brunner and Suddarth (2002) Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah. Edisi 8. Vol II. EGC. Jakarta
- Alexander (1995). Care of the patient in surgery. (10th ed.), St.Louis : Mosby. P: 855 - 930.
- Doenges, Moorehouse & Geissler (1993). Nursing Care Plans : Guidelines for planning and dokumenting patient care. (3rd.ed.).Philadelphia : F.A.Davis Company. p: 290 - 306.
- Lemone & Burke. (1996). Medical-Surgical Nursing : Critical thinking in Client Care. California : Addison-Wesley. p : 1750 - 1768.

Levens, Heitkemper & Dirksen (2000). Medical Surgical Nursing : Assessment and management of clinical problems, St.Louis : Mosby. P :1645 – 1670.

Luchman (1996). Core principles and practice of Medical-Surgical Nursing, Philadelphia : W.B. Saunders Company, p : 312-333.